

ANALISIS GAYA BAHASA PADA NOVEL BIDADARI BERKALAM ILAHI KARYA WAHYU SUJANI

Oleh

WILLY AGUN CHRISTIANTO

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Novel Bidadari Berkalam Ilahi diterbitkan pertama kali pada tahun 2010. Novel ini mengisahkan bumi cinta fikri yang bertekuk lipat, mulai dari kasih tak sampai, dendam kesumat, dan kemarahan yang bergemuruh. Novel Bidadari Berkalam Ilahi termasuk novel religius yang banyak diminati oleh masyarakat. Cerita novel Bidadari Berkalam Ilahi diperoleh dari mengeksplorasi kisah percintaan, persahabatan dan pendidikan, dengan bahasa yang sederhana imajinatif, namun tetap memperhatikan kualitas isi. Novel Bidadari Berkalam Ilahi menarik untuk diteliti dan dibatasi pada segi gaya bahasa. Berdasarkan segi gaya bahasa karena setelah membaca novel Bidadari Berkalam Ilahi, peneliti menemukan ada banyak gaya yang digunakan pengarang dalam menyampaikan kisah Bidadari Berkalam Ilahi Pemimpi dalam menggunakan gaya bahasa. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskripsi. Fenomena yang sedang diselidiki yaitu gaya bahasa novel Bidadari Berkalam Ilahi karya Wahyu Sujani. Hasil penelitian bahwa peneliti menemukan empat gaya bahasa pada novel tersebut yaitu gaya bahasa perumpamaan, pertentangan, pertautan dan perulangan. 1) Gaya bahasa perumpamaan penulis menggunakan gaya bahasa metafora, personifikasi, antithesis; 2) Gaya bahasa pertentangan penulis menggunakan gaya bahasa hiperbola, litotes, ironi, paranomasia; 3) Gaya bahasa pertautan penulis menggunakan gaya bahasa metonomia, alusi, eufimisme; 4) Gaya bahasa perulangan penulis menggunakan gaya bahasa aliterasi dan refetisi. Gaya bahasa atau majas tersebut membuat setiap novel antara unsur musik dengan unsur syair merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Yang terdengar merdu dan puitis hingga memberikan efek suasana yang membuat pembaca hanyut kedalam suasana irama novel. Gaya bahasa dalam novel Bidadari Berkalam Ilahi karya Wahyu Sujani sangat puitis hampir semua novelnya sehingga membuat pembaca terbawa kedalam suasana novel tersebut.

Kata kunci: Gaya bahasa, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia sebagai cerminan kehidupan manusia. Hal tersebut terlihat dari permasalahan yang di tuangkan di dalam karya sastra juga sering terjadi di dunia nyata atau sebaliknya. Karya sastra sebagai karya kreatif diciptakan selain untuk memberikan hiburan dan kesenangan, juga menjadi sarana penanaman nilai, yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Senada dengan hal tersebut Jabrohim (2003: 59) mengemukakan bahwa, "... subjek individual terhadap realitas sosial di sekitarnya menunjukkan sebuah karya sastra berakar pada kultur tertentu dan masyarakat tertentu. Keberadaannya yang demikian itu, menjadikan sastra dapat diposisikan sebagai dokumen sosial".

Karya sastra sering dikaitkan dengan fungsi sastra sebagai pembentuk karakter pembaca, terutama pembaca anak dalam konteks pembelajaran sastra. Kegiatan membaca prosa fiksi pada dasarnya merupakan kegiatan berapresiasi sastra secara langsung. Sayuti (2000: 3) berpendapat bahwa, "Apresiasi sastra adalah upaya memahami karya sastra, yaitu upaya bagaimana cara untuk dapat mengerti sebuah karya sastra yang kita baca, baik fiksi maupun puisi, baik yang intensional maupun yang aktual, dan mengerti seluk beluk strukturnya".

Nurgiyantoro (2013: 433) menjelaskan, "Sastra mempunyai manfaat yang melibatkan berbagai aspek kehidupan yang menunjang atau memengaruhi cara berpikir, bersikap, berperasaan, bertindak secara verbal atau nonverbal". Sastra terkandung dan atau

mencerminkan sikap hidup masyarakat di mana dan kapan karya sastra itu diciptakan. Berdasarkan uraian tersebut karya sastra dapat diartikan sebagai karya yang lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil dari imajinasi pengarang dan refleksi terhadap gejala-gejala yang ada disekitarnya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus. Kemudian, untuk menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan sebuah karya yaitu salah satunya novel tersebut.

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro (2002:272) bahwa, "Bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya". Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra.

Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Keindahan adalah aspek dari estetika. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Zulfahnur, dkk (1996:9), bahwa "Sastra merupakan karya seni yang berunsur keindahan. Keindahan dalam karya seni sastra dibangun oleh seni kata, dan seni kata atau seni bahasa tersebut berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa". Terkait dengan pernyataan tersebut, maka membaca sebuah karya sastra atau buku akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik. Sebuah buku sastra atau bacaan yang mengandung nilai estetik memang dapat membuat pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membacanya. Apalagi bila penulis menyajikannya dengan gaya bahasa unik dan menarik.

Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya. Pradopo (2010:264), menyatakan bahwa "Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek estetik yang turut menyebabkan karya sastra bernilai seni".

Novel *Bidadari Berkalam Ilahi* diterbitkan pertama kali pada tahun 2010. Novel ini mengisahkan bumi cinta fikri yang bertekuk lipat, mulai dari kasih tak sampai, dendam kesumat, dan kemarahan yang bergemuruh. Novel *Bidadari Berkalam Ilahi* termasuk novel religius yang banyak diminati oleh masyarakat. Cerita novel *Bidadari Berkalam Ilahi* diperoleh dari mengeksplorasi kisah percintaan, persahabatan dan pendidikan, dengan bahasa yang sederhana imajinatif, namun tetap memperhatikan kualitas isi.

Novel *Bidadari Berkalam Ilahi* menarik untuk diteliti dan dibatasi pada segi gaya bahasa. Berdasarkan segi gaya bahasa karena setelah membaca novel *Bidadari Berkalam Ilahi*, peneliti menemukan ada banyak gaya yang digunakan pengarang dalam menyampaikan kisah *Bidadari Berkalam Ilahi* Pemimpi dalam menggunakan gaya bahasa.

Bertolak dari uraian latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan sebuah kajian terhadap gaya bahasa pada novel *Bidadari Berkalam Ilahi* karya Wahyu Sujani dengan judul: ANALISIS GAYA BAHASA PADA NOVEL BIDADARI BERKALAM ILAHI KARYA WAHYU SUJANI.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskripsi. Penelitian kualitatif pada dasarnya memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2014:4) menyatakan bahwa:

Metode kualitatif merupakan merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan

pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan penelitian terhadap sumber data yang dijadikan objek dalam penelitian, yaitu Gaya Bahasa pada novel Bidadari Berkalam Ilahi karya Wahyu Sujani diperoleh data hasil penelitian yang diuraikan berikut ini.

Biografi penulis, Wahyu Sujani, akrab dipanggil Kang Waway, lahir di Bandung, 2 Januari 1982. Setelah menamatkan pendidikan di STM OTISTA, ia melanjutkan ke FKIP Universitas Pasundan, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Ia berhasil lulus pada tahun 2006. Sekarang, penulis mengabdikan diri di SDN Ciumbuleuit 3 Bandung sebagai guru.

Semasa kuliah, ia aktif dalam organisasi mahasiswa. Diantaranya, pernah menjadi penasihat Teater Titic's HMBSI dan menjabat ketua bidang kesenian HIMA dan BEM. Sering pula dia menulis artikel, naskah drama, cerpen, atau puisi, tetapi dipublikasikan hanya di ruang lingkup universitas saja.

Walau baru sebatas lingkup UNPAS, beberapa prestasi pernah diraih Kang Waway. Diantaranya, penulis terbaik memparafrasekan puisi (2002), penulis skenario terbaik drama dua babak dan sutradara terbaik kabaret (2002), juara satu lomba kaligrafi (2003), dan juara satu menulis puisi (2003).

Pada Oktober 2008 silam novel perdananya, Atas Nama Cinta, telah diterbitkan oleh DIVA Press. Kini, novelnya telah kembali hadir di hadapan pembaca tercinta. Melalui Ketika Tuhan Jatuh Cinta, sang penulis ingin membagikan serangkaian pengalaman tentang suka dan duka manakala menapaki jalan kehidupan. Meski tak selalu mulus terbentang, di jalan itulah kerap kali Tuhan hadir untuk menjatuhkan cinta-Nya bagi setiap hamba yang ikhlas dan bersungguh-sungguh dengan apa pun pemberian-Nya. Sebuah perenungan yang baik bagi jiwa dan batin kita. Selain di bidang tulis-menulis, Kang Waway juga pernah merebut juara I Jejak Alam EXBA 2004 tingkat Jawa Barat dan Banten. Selain itu pula, ia pernah aktif bermusik. Juga pernah menjadi juara III Festival band Rock se-Bandung Raya (2005).

Adapun novel-novelnya yang sudah terbit dari penerbit DIVA Press antara lain: Ketika Tuhan Jatuh Cinta the series: Ketika Tuhan Jatuh Cinta 1 & 2, Nafas Cinta Para Pendoa, Di Pintu Langit Kubersujud, Bidadari Berkalam Ilahi, Kerudung Cinta dari Langit ke Tujuh, dan Rose in The Rain (2009-2012). Novel tunggal lainnya adalah Atas Nama Cinta (2008) dan Ajari Aku Menuju 'Arsy (2010).

Sinopsis novel "Dunia ini amat singkat, namun mengakibatkan sesuatu yang bertingkat-tingkat. Di pintu langit ini, kita bersimpuh dan bersujud untuk menemui Maha Cinta. Niscaya, cinta yang sedang dicari akan bisa kita temui." Bumi cinta Fikri sungguh bertekuk-lipat!

Setelah pernikahannya dengan Shira gagal, ia dibingungkan dengan beberapa wanita yang mengharapkan cintanya. Namun, Fikri selalu terngiang sebaris kalimat indah dari wanita bercadar dan bermata hitam bening yang ditemuinya di dalam mimpi itu.

Kehadiran wanita yang selalu berbicara dengan ayat al-Qur'an itu kian meramalkan gemuruh gulana jiwa Fikri. Wanita bercadar yang selalu menghindar darinya itu ternyata diam-diam sangat memperhatikannya. Diakah wanita yang ditemuinya dalam mimpi? Atau, jangan-jangan wanita itu adalah Shira, mantan istrinya?

Inilah novel religius yang siap mengaduk-aduk emosi Anda. Mengikuti rel-rel konflik yang datang silih berganti sedemikian cekam dan tikam ini, mulai dari kasih tak sampai, dendam kesumat, dan kemarahan bergemuruh, Anda akan menuai pemahaman luar biasa bahwa hidup memang tidaklah linier. Hidup adalah perjuangan hebat, bahkan maha dahsyat, tak terkecuali iman dan cinta!

Novel Bidadari Berkalam Ilahi karya Wahyu Sujani terdapat beraneka macam gaya bahasa. Gaya bahasa terdiri dari empat jenis, yang terdiri dari: majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan. Tarigan (2013:6) bahwa "Majas dibagi menjadi empat kelompok besar. Empat kelompok besar tersebut yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap novel Bidadari Berkalam Ilahi karya Wahyu Sujani dapat diambil simpulan bahwa peneliti menemukan empat gaya bahasa pada novel tersebut yaitu gaya bahasa

perumpamaan, pertentangan, pertautan dan perulangan.

1. Gaya bahasa perumpamaan penulis menggunakan gaya bahasa metafora, personifikasi, antitesis
2. Gaya bahasa pertentangan penulis menggunakan gaya bahasa hiperbola, litotes, ironi, paranomasia.
3. Gaya bahasa pertautan penulis menggunakan gaya bahasa metonomia, alusi, eufimisme
4. Gaya bahasa perulangan penulis menggunakan gaya bahasa aliterasi dan refetisi.
5. Gaya bahasa atau majas tersebut membuat setiap novel antara unsur musik dengan unsur syair merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Yang terdengar merdu dan puitis hingga memberikan efek suasana yang membuat pembaca hanyut kedalam suasana irama novel.
6. Gaya bahasa dalam novel Bidadari Berkalam Ilahi karya Wahyu Sujani sangat puitis hampir semua novelnya sehingga membuat pembaca terbawa kedalam suasana novel tersebut.

SARAN

Demi meningkatkan kualitas dalam pembelajaran gaya bahasa, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pembaca. Berikut saran yang ingin disampaikan peneliti. Gaya bahasa novel Bidadari Berkalam Ilahi karya Wahyu Sujani berperan dalam meningkatkan pembelajaran, khususnya dalam pelajaran mengidentifikasi majas. Bertolak dari hal tersebut, maka supaya gaya bahasa dalam novel tersebut berperan lebih baik lagi dalam mendukung bahan ajar, maka penulis mengajukan saran-saran seperti berikut.

1. Pemilihan bahan ajar harus benar-benar sesuai dengan kriteria bahan ajar, supaya menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan guru menggunakan bahan ajar yang sesuai agar mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran khususnya mengidentifikasi gaya bahasa pada novel di SMA.
2. Bahan ajar yang dipilih hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga menyesuaikan dengan keinginan atau kesenangan peserta didik. Sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Berdasarkan hasil penelitian novel Bidadari Berkalam Ilahi karya Wahyu Sujani memiliki gaya bahasa yang baik. Untuk itu disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menggunakan novel Bidadari Berkalam Ilahi karya Wahyu Sujani dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Erna, Diah Triningsih. 2009. *Gaya Bahasa dan Pribahasa dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Intan Pariwara
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Koswara, Deni. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Pribumi Mekar
- Nurdiyanto, Burhan. 2014. *Stilistika*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Pradopo, R. Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Pranowo, 2015. *Teori Belajar Bahasa*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Ratna, Nyoman Khatna. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budatya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan Hendri Guntur, 2013. *Pengajaran Gaya. Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.